BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peralihan epidemiologi yang terjadi di dunia saat ini telah mengakibatkan berbagai perubahan pola penyakit, yaitu dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian penyakit tidak menular berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern, pertumbuhan populasi dan peningkatan usia harapan hidup. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia (Rizkiyanti & Trisnawati, 2021).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapatkan pengobatan yang memadai (Wiwik Widia Astuti, 2022).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Hal ini artinya satu dari tiga orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Rizkiyanti & Trisnawati, 2021).

Menurut Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia lebih dari 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi berdasarkan umur terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), dan sebagian besar pada kelompok umur 55-64 tahun (55,2%) (Rizkiyanti & Trisnawati, 2021). Dari data diatas menunjukkan bahwa tingginya angka hipertensi pada lansia. Selain tingginya peningkatan kasus hipertensi pada lansia yang harus diperhatikan hipertensi juga dapat menyebabkan komplikasi penyakit seperti stroke, selain itu juga berakibat kematian. Sekitar 40% kematian pada lansia disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol (Rahmadhani, 2021).

Lansia harus mendapat support sistem utama dari keluarga karena peranan keluarga penting dalam perawatan lansia untuk menjaga atau meningkatkan status mental, memfasilitasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Kekhawatiran seseorang akan menimbulkan suatu masalah baru pada penderita hipertensi yang akan menyebabkan gangguan mental emosional atau perasaan yang sering kita jumpai salah satunya adalah kecemasan. Perasaan itu muncul akibat ketakutan dan ketidaktahuan seseorang tentang apa yang dialami dan apa yang akan terjadi selanjutnya (Kulsum, 2019).

Kondisi tubuh lansia yang mengalami hipertensi dapat membaik dan stabil, akan tetapi faktor –faktor psikologis lansia sangat berpengaruh terhadap proses penanganan masalah hipertensi. Keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia terkadang mengalami kecemasan karena berbagai penyakit yang diderita tidak

kunjung sembuh bahkan semakin memburuk, sehingga harapan untuk sembuh menjadi sedikit. Hal seperti ini yang pada akhirnya menyebabkan lansia mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan (Laka et al., 2018).

Kecemasan yang dialami pasien hipertensi dimanifestasikan secara langsung melalui perubahan fisiologis seperti gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, nyeri abdomen dan sesak nafas sedangkan perubahan perilaku seperti gelisah, bicara cepat, reaksi terkejut (Avelina & Natalia, 2020). Kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi. Kecemasan yang berlangsung lama dapat menimbulkan stres dan menggangu aktivitas fisik (Nabilla et al., 2021). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Purwoasri"

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Purwoasri?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Purwoasri

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

1.4.1.1 Bagi peneliti

Dapat dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi.

1.4.1.2 Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pendidikan keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi, agar pasien dapat mengurangi tingkat kecemasan.

1.4.2.2 Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk mengurangi tingkat kecemasan pada lansia penderita hipertensi.